

BAB III

SAPERE AUDE

A. Pengertian dan Sejarah *Sapere Aude*

1. Pengertian *Sapere Aude*

a. Arti *Sapere Aude* Secara Etimologi atau Sempit

Istilah *Sapere Aude* berasal dari bahasa Latin. *Sapere* (berpikir, mengerti)¹ dan *Aude* (berani)². Sehingga kata *Sapere Aude* diartikan sebagai berani berpikir.

b. Arti *Sapere Aude* Secara Terminologi atau Luas

Arti *Sapere Aude* secara luas yaitu beranilah untuk mengetahui atau menjadi pandai.³ Selain itu, *Sapere Aude* dalam karya Horatius surat ke-2 ayat ke-40 berarti Beranilah menjadi bijak.⁴

Immanuel Kant mengatakan bahwa pencerahan adalah pembebasan manusia dari ketidakdewasaan yang dibuatnya sendiri. Ketidakdewasaan adalah ketidakmampuan untuk mempergunakan pengertiannya sendiri tanpa bimbingan orang lain. Ketidakdewasaan ini dibuatnya sendiri bila penyebabnya bukan pada kurangnya pikiran melainkan kurangnya ketegasan dan keberanian untuk mempergunakan pikiran itu tanpa bimbingan orang lain. *Sapere Aude!* Beranilah mempergunakan pikiranmu sendiri! Beranilah mengetahui! Itulah semboyan pencerahan”.⁵

Perkataan Kant itu merangkum keyakinan yang paling digemari dan cita-cita yang berambisi dikalangan terpelajar dan kaum intelektual radikal pada Abad ke-18. *Sapere Aude* adalah ungkapan Zaman Pencerahan dalam sejarah peradaban manusia. Pencerahan melanda hampir seluruh Eropa, Inggris, Jerman, Perancis, dan Italia. Periode ini

¹ Marwoto, *Dictionarium: Kamus Latin Populer*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2009), hlm. 91

² Marcus Carvallo dan Verhoeven, *Kamus Latin Indonesia*, (Ende: Nusa Indah, 1969), hlm. 93

³ Harjapamekas, *Vademecum: Kamus Saku Latin-Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1995), hlm. 120.

⁴ http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_frasa_Latin, tgl 31 Mei 2014, pkl 14.15.

⁵ Immanuel Kant, *What is Enlightenment?*, translate and edited by LW. Beck, (Indianapolis : Bobbs-Merrill, 1959), hlm. 85.

mengantisipasi sebuah peradaban yang akan mengubah tata sosio-politik Perancis dan dunia, yaitu Revolusi Perancis yang berlangsung konon selama seratus tahun. Terminologi *Sapere Aude* menurut Immanuel Kant adalah merujuk pada tindakan (gerakan) yang berani untuk berpikir sendiri. Berpikir sendiri maksudnya berani untuk keluar dari inferioritas, ketidakdewasaan, dan kepicikan sendiri.

c. Arti *Sapere Aude* Secara Radix atau Dalam

Pengertian *Sapere Aude* secara radix/dalam mengandung 3 makna, yaitu:⁶

- 1) Manusia telah cukup dewasa untuk mencari jalan sendiri tanpa bimbingan penguasa.
- 2) Mendorong manusia untuk mengenal kodratnya sendiri serta dunia alam melalui metode ilmu.
- 3) *Sapere Aude* merupakan pernyataan kebebasan.

Kemalasan dan sikap pengecut adalah alasan terbesar umat manusia yang melepaskan sifat dasarnya dari petunjuk luar. Ketidakdewasaan menyebabkan penindasan antar manusia. Kesehatan terhadap akal pikiran adalah sangat penting, tidak hanya membutuhkan belas kasihan dari orang lain dengan cara memberikan sedikit upah hanya untuk berfikir. Hal ini menjadi suatu langkah kompetensi yang sangat berbahaya ketika hal tersebut dilakukan oleh seluruh umat manusia. Bapa Gereja dengan mudah mempengaruhi umat manusia agar tidak berani mempergunakan akalnya sendiri tanpa bimbingan dari gereja. Kegagalan dan rasa takut menjadi bayang-bayang yang menghantui langkah manusia. Individu tunggal dalam rangka mencoba untuk keluar dari ketidakdewaannya begitu sulit. Ketaatan kepada negara/gereja membuat akal manusia pada zaman itu tidak bisa dipergunakan dengan baik. Kedudukan akal sangat terbelenggu karena ketidakdewaannya

⁶ Peter Gay, *Abad Pencerahan: Abad Besar Manusia*, (Jakarta: Tira Pustaka, 1984), hlm.

tersebut. Gerakan bebas apapun tidak bisa membuat ketertindasan itu hilang. Hal tersebut hanya membuat manusia lebih tidak percaya diri.

Masyarakat harus memberi penerangan terhadap diri yang lebih tepat. Jika kebebasan hanya sebatas kepastian, maka pencerahan adalah kepastian yang mengikuti. Beberapa kebebasan pemikir-pemikir sejajar antara kedudukan yang kuat dari rakyat jelata, setelah menghasilkan dengan mudah penindasan dari ketidakdewasaan kehendak yang tinggi akan kemampuan menyebarkan semangat apresiasi akal dari keduanya yang mengaku seimbang. Setiap manusia yang berfikir untuk dirinya sendiri membalas dendam dengan para manusia lain yang tidak menggunakan akalnya secara bebas, seperti petani dan anak keturunannya.⁷

2. Sejarah *Sapere Aude*

Sapere Aude adalah frase bahasa Latin yang berarti "Berani berfikir" atau "Berani bijaksana". Kata *Sapere Aude* awalnya tampak dalam *Epistularum Liber Primus* (Pertama Kitab Surat) karya dari Quintus Horatius Flaccus yang diterbitkan pada tahun 20 SM. *Epistularum Liber Primus* berisi tentang kumpulan puisi-puisi. Kitab ini terdiri dari 20 surat, masing-masing surat terdiri dari beberapa ayat. Frase *Sapere Aude* terletak pada surat ke-2 ayat ke-40. Penyair Romawi Horatius menunjukkan nilai usaha manusia, ketekunan dalam mencapai tujuan, kebutuhan untuk upaya untuk mengatasi hambatan. Horatius merupakan seorang penyair Latin yang luar biasa. Tema-tema yang diusungnya adalah cinta, kegembiraan dalam persahabatan dan kehidupan sederhana, serta seni puisi. Setelah kekaisaran Romawi runtuh, banyak tulisan penyair Romawi lenyap, dan karya-karya Horatius hanya sedikit yang masih bertahan. Karya-karyanya sangat mempengaruhi kesusastraan Barat.

Quintus Horatius Flaccus yang lebih dikenal sebagai Horatius atau Horace dilahirkan di Venusia (Venosa) sekitar tahun 65 SM. Ayahnya

⁷ Immanuel Kant, *op. cit.*, hlm. 85-86.

adalah bekas budak. Horatius mendapatkan pendidikan dari ayahnya. Horatius yang telah berusia 19 tahun melanjutkan studi Filsafat di Athena. Setelah Julius Caesar terbunuh pada 44 SM, Horatius bergabung dengan tentara Marcus Brutus. Kekalahan Brutus dan Cassius di Philippi pada 42 SM di Yunani Utara akhirnya mengakhiri riwayat negeri. Horatius kembali ke Italia dengan perasaan sedih, kecewa dan dalam keadaan miskin. Pada masa ini dia dibantu oleh Maecenas, seorang patron sastra yang juga membantu penyair Virgil. Horatius mendapat posisi sebagai pencatat keuangan negara setelah kekayaannya disita.

Horatius menulis cerita di waktu senggangnya dalam rangka menambah pendapatan. Pada masa ini dia menghasilkan Epistles, yang mengecam kesewenang-wenangan sosial. Dia kemudian makin akrab dengan Maecenas, yang lalu membelikan rumah untuk Horace di desa Sabine, di luar Tibur (Tivoli). Di sana Horace mencurahkan waktunya untuk menulis. Pada 35 SM muncul Satire, sebuah kumpulan sajak heksameter (sajak dengan enam derap/daktilus). Pada 30 SM Horatius mempublikasikan buku kedua dari Satire, dan koleksi puisi berirama (iambic), Epodes. Tiga tahun kemudian muncul buku pertama dari Epistles. Setelah Virgil meninggal pada 19 SM, Horace langsung menjadi penyair paling terkenal pada era kekuasaan Kaisar Augustus, meski status sosialnya tak terlalu tinggi. Augustus sempat menawari Horace untuk menjadi sekretaris pribadinya, Horace menolak tawaran itu. Pada 17 SM muncul Carmen Saeculare (Secular Hymn). Horace bunuh diri pada 17 November tahun 8 SM.⁸

Teks *Epistularum Liber Primus* surat ke-2 ayat ke-40.⁹

*Troiani belli scriptorem, Maxime Lolli,
dum tu declamas Romae, Praeneste relegi;*

⁸<http://media.kompasiana.com/buku/2013/03/14/world-writers-423-horace--541935.html>.
tgl. 20 Desember 2014, pkl. 21.00

⁹<http://www.thelatinlibrary.com/horace/epist1.shtml>, tgl. 21 Desember 2014. pkl. 02.00.

*qui, quid sit pulchrum, quid turpe, quid utile, quid non,
 plenius ac melius Chrysippo et Crantore dicit.*
Cur ita crediderim, nisi quid te distinet, audi. 5
*Fabula, qua Paridis propter narratur amorem
 Graecia barbariae lento conlisa duello,
 stultorum regum et populorum continet aestum.
 Antenor censet belli praecidere causam;
 quid Paris? Vt saluus regnet uiuatque beatus* 10
*cogi posse negat. Nestor componere litis
 inter Pelidem festinat et inter Atriden;
 hunc amor, ira quidem communiter urit utrumque.
 Quocquid delirant reges, plectuntur Achiui.
 Seditioe, dolis, scelere atque libidine et ira* 15
*Iliacos intra muros peccatur et extra.
 Rursus, quid uirtus et quid sapientia possit,
 utile proposuit nobis exemplar Vlixen,
 qui domitor Troiae multorum prouidus urbes,
 et mores hominum inspexit, latumque per aequor,* 20
*dum sibi, dum sociis reditum parat, aspera multa
 pertulit, aduersis rerum inmersabilis undis.
 Sirenum uoces et Circae pocula nosti;
 quae si cum sociis stultus cupidusque bibisset,
 sub domina meretrice fuisset turpis et excors,* 25
*uixisset canis immundus uel amica luto sus.
 Nos numerus sumus et fruges consumere nati,
 sponsi Penelopae nebulones Alcinoique
 in cute curanda plus aequo operata iuuentus,
 cui pulchrum fuit in medios dormire dies et* 30
*ad strepitum citharae cessatum ducere curam.
 Vt iugulent hominem surgunt de nocte latrones;
 ut te ipsum serues, non expergisceris? Atqui
 si noles sanus, cures hydropicus; et ni* 35
*posces ante diem librum cum lumine, si non
 intendes animum studiis et rebus honestis,
 inuidia uel amore uigil torquebere. Nam cur,
 quae laedunt oculum, festinas demere, siquid
 est animum, differs curandi tempus in annum?*
Dimidium facti, qui coepit, habet; sapere aude, 40
*incipere. Viuendi qui recte prorogat horam,
 rusticus expectat dum defluat amnis; at ille
 labitur et labetur in omne uolubilis aeuum.
 Quaeritur argentum puerisque beata creandis
 uxor, et incultae pacantur uomere siluae;* 45
*quod satis est cui contingit, nil amplius optet.
 Non domus et fundus, non aeris aceruus et auri
 aegroto domini deduxit corpore febris,*

*non animo curas; ualeat possessor oportet,
 si comportatis rebus bene cogitat uti. 50*
*Qui cupit aut metuit, uiuat illum sic domus et res
 ut lippum pictae tabulae, fomenta podagram,
 auriculas citharae collecta sorde dolentis.
 Sincerum est nisi uas, quodcumque infundis acescit.
 Sperne uoluptates; nocet empta dolore uoluptas. 55*
*Semper auarus eget; certum uoto pete finem.
 Inuidus alterius macrescit rebus opimis;
 inuidia Siculi non inuenere tyranni
 maius tormentum. Qui non moderabitur irae,
 infectum uolet esse, dolor quod suaserit et mens, 60*
*dum poenas odio per uim festinat inulto.
 Ira furor breuis est; animum rege, qui nisi paret,
 imperat, hunc frenis, hunc tu compesce catena.
 Fingit equum tenera docilem ceruice magister
 ire uiam qua monstret eques; uenaticus, ex quo 65*
*tempore ceruinam pellem latrauit in aula,
 militat in siluis catulus. Nunc adbibe puro
 pectore uerba puer, nunc te melioribus offer;
 quo semel est imbuta recens, seruabit odorem
 testa diu. Quodsi cessas aut strenuus anteis, 70*
nec tardum opperire nec praecedentibus insto.

Penjelasan dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

Perang Troya, yang paling penting Lolli, selama Anda telah declaiming di Roma, Praeneste, ia meluncur kembali;

yaitu, apa yang indah, sayang, apa yang berguna, dan apa yang tidak, lebih lengkap dan lebih jelas daripada Chrysippus dan Crantor.

Mengapa begitu, saya percaya, kecuali sesuatu yang telah menarik Anda pergi. 5

Cerita itu tentang cinta Paris demi kisah yang diceritakan

Yunani barbar dalam perang keras kepala, raja bodoh dan masyarakat.

Antenor bergerak untuk memotong penyebabnya;

Bagaimana dengan Paris? Seperti memerintah disimpan uiuatque bahagia 10

Ponza menyangkal. Nestor bertengkar

antara Achilles dan Agamemnon;

orang ini, cinta, marah, memang, dipecat mereka berdua.

Quocuid raja-raja mereka, orang-orang membayar.

Hasutan, pengkhianatan, nafsu dan amarah, kejahatan, dan 15

Di dalam dinding Troy, dan di luar.

Di sisi lain, apa kekuatan dan kebijaksanaan apa yang mungkin,

Model berguna keberanian

yang merupakan penakluk hati-hati Troy kota,

dan kebiasaan manusia, dan dibawa melalui laut, 20

sementara dia sendiri, asalkan kembali untuk sekutu-sekutunya, banyak
 tempat yang kasar,
 bore, di gigi hal gelombang tenggelam.
 Suara sirene dan cangkir Circe 's;
 yang, jika mereka telah mabuk dengan teman-temannya, dan bersemangat
 untuk bodoh,
 akan menjadi nyonya pelacur dan bawah jelek dan bodoh, 25
 hidup anjing adalah najis atau babi a.
 Kami adalah jumlah dan lahir untuk mengkonsumsi buah-buahan,
 penelope pengantin pria Alcinous
 yang bekerja dengan pemuda di kulit lebih bahkan,
 30 hari, dan kepada siapa yang menyenangkan untuk tidur di tengah
 untuk mengurus untuk suara harpa berhenti.
 Perampok naik malam untuk membunuh seorang pria;
 tidak akan Anda setidaknya bangun untuk? namun
 jika itu tidak sehat, cures basal; dan, kecuali
 sebelum hari buku dengan cahaya lampu, jika tidak 35
 meregangkan pikiran Anda dengan studi dan hal yang layak,
 iri atau cinta penyiksaan waspada. Mengapa,
 yang sakit mata Anda, cepat untuk menghapus apapun
 hati, apakah Anda menunda pengobatan, selama satu tahun?
 Setengah dilakukan, yang telah dimulai, ia memiliki; Berani bijaksana, 40
 Mulai. Benar hidup yang memperpanjang jam
 menunggu sampai sungai; dia
 yang memutar dan melanjutkan sepanjang waktu.
 Perak menciptakan anak laki-laki
 istri, muntah pacantur hutan tak berpenghuni; 45
 yang cukup kepada siapa hal itu terjadi, tidak ada yang tidak akan lagi
 panjang untuk itu.
 Sebuah rumah dan real, itu bukan tumpukan perunggu dan emas;
 didinginkan demam
 maupun peduli; pemilik sah,
 jika benar-pemikiran orang untuk menggunakan hal-hal yang dikumpulkan.
 50
 Yang menginginkan atau ketakutan, itu menyenangkan dia, jadi rumah
 mereka, dan hal ini
 berair mata, patung, gambar, asam urat, atau
 telinga kecap dikumpulkan kotoran berduka.
 Sebuah tulus tidak lain hanyalah sebuah kapal, apapun yang dituangkan ke
 dalamnya menjadi asam.
 Mencemooh kesenangan; Batasi nyeri, kesenangan. 55
 Kebutuhan selalu haan; menolak tujuan tertentu.
 Pria iri tumbuh kemakmuran ramping;
 iri oleh tiran Sisilia
 penyiksaan yang lebih besar. Dia tidak memeriksa kemarahannya,
 berharap dibatalkan, rasa sakit yang ia mendesak, dan pikiran, 60

melihat bahwa hukuman, dengan kekuatan, untuk memuaskan kebencian apapun.

Kemarahan pendek; pikiran raja, kecuali mematuhi,
Ia memerintahkan dia, dengan kekang, dengan rantai.

Melatih kepala sekolah kuda jinak

pergi dengan cara yang penunggang kuda itu; uenatici, dari mana 65

ceruinis kulit latrauit waktu di pengadilan,

seorang prajurit muda di hutan. Boy, sekarang murni

dada dari kata-kata seorang pemuda, sekarang diri Anda untuk atasan Anda;

yang pernah direndam dalam segar, itu akan menghemat manis

waktu yang lama. Tetapi jika Anda menunda atau, aktif, mendahului, 70

tidak lambat atau mengejar satu sebelumnya.

Frase *Sapere Aude* menjadi terkait dengan Era Pencerahan selama abad 17 dan 18, setelah Immanuel Kant menggunakannya dalam esai "Menjawab Pertanyaan: Apa Pencerahan?". Immanuel Kant dalam esai tersebut menjelaskan tentang Era Pencerahan. Era Pencerahan, dengan kalimat *Sapere Aude* dijelaskan bahwa manusia harus mengikuti program intelektual dan pembebasan diri. Program ini dilaksanakan dengan alasan seseorang harus bebas. Sebagai seorang filsuf, Kant mengklaim frase *Sapere Aude* sebagai motto untuk seluruh periode Pencerahan, dan menggunakannya untuk mengembangkan teori tentang penerapan alasan di ruang publik urusan manusia.¹⁰

B. Pengaruh Semangat *Sapere Aude*

1. Pengaruh Semangat *Sapere Aude* pada Masa Renaisans

Peralihan dari abad pertengahan ke abad modern dalam sejarah filsafat disebut sebagai masa peralihan (masa transisi), yaitu munculnya renaisans dan humanisme yang berlangsung pada abad 15-16. Munculnya renaisans dan humanisme inilah yang mengawali masa abad modern.¹¹ Kata renaisans berarti kelahiran kembali.¹² Secara historis, renaisans adalah suatu gerakan yang meliputi suatu zaman dimana orang merasa dirinya telah dilahirkan

¹⁰ http://en.wikipedia.org/wiki/Epistles_%28Horace%29, tgl. 20 Desember 2014, pkl. 00.30

¹¹ Asmoro Achmadi, *Filsafat Umum*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada), hlm. 25.

¹² K. Bertens, *Ringkasan Sejarah Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), cet. 16, hlm. 44.
Adolf Heuken SJ, *Kamus Jerman Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 37.

kembali dalam suatu peradaban.¹³ Renaisans adalah nama atau tanda yang muncul pada akhir abad kesembilan belas, yang dibubuhkan pada sejumlah ide-ide dan gagasan-gagasan. Masyarakat dan ide-idenya dicirikan tidak tentu, banyak berubah, sering berbeda satu sama lain, belum ada unsur yang sama ide tentang sebuah pencerahan sebagai sebuah episode sejarah.¹⁴ Renaisans merupakan jembatan antara abad pertengahan dan zaman modern, periode antara sekitar tahun 1400 M dan 1600 M. Zaman renaisans kebudayaan klasik dihidupkan kembali. Kesusastaan, seni, dan filsafat mencari inspirasi mereka dalam warisan Yunani-Romawi.¹⁵

Pada abad ke-17 pemikiran renaisans mencapai kesempurnaannya pada diri beberapa tokoh besar. Pada abad ini tercapai kedewasaan pemikiran, sehingga ada kesatuan semangat yang diperlukan pada abad-abad berikutnya. Pada masa ini, yang dipandang sebagai sumber pengetahuan hanyalah apa yang secara alamiah dapat dipakai manusia, yaitu akal dan pengalaman sebagai akibat dari kecenderungan berbeda dalam memberi penekanan kepada salah satu dari keduanya, maka pada abad ini lahir dua aliran yang saling bertentangan, yaitu rasionalisme yang memberi penekanan pada rasio dan empirisme yang memberi penekanan pada empirisme.

Sedangkan humanisme pada mulanya dipakai sebagai suatu pendirian dikalangan ahli pikir renaisans yang mencurahkan perhatiannya terhadap pengajaran kesusastaan Yunani dan Romawi, serta perikemanusiaan. Kemudian, humanisme berubah fungsinya menjadi gerakan untuk kembali melepaskan ikatan dari gereja dan berusaha menemukan kembali sastra Yunani atau Romawi.¹⁶ Semangat untuk melepaskan ikatan dari gereja dan usaha untuk menemukan dan memikirkan cara untuk kembali pada sastra

¹³Harun Hadiwijono, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), cet. 16, hlm. 11

¹⁴Max Horkheimer dan Theodor W. Adorno, *Dialektika Pencerahan*, terj. Ahmad Sahidah, (Yogyakarta : Ircisod, 2002), hlm. 3

¹⁵Harry Hamersma, *Pintu Masuk Dunia Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), cet. 10, hlm. 57

¹⁶ Asmoro Achmadi, *op. cit.*, hlm. 80.

Yunani dan Romawi inilah sebagai wujud adanya korelasi pengaruh semangat *Sapere Aude* pada masa renaisans.

Sebagaimana pengertian *Sapere Aude* sebagai semboyan berani berpikir menyebabkan renaisans yang timbul pada abad ke-15 telah memaklumkan bahwa manusia sendiri adalah kaidah segala sesuatu yang ada, bukan Gereja atau Alkitab. Manusia itu berdiri sendiri yang tidak perlu takluk kepada kuasa lain. Kesadaran kafir renaisans itu yang bersambung dengan dunia kafir Yunani-Romawi zaman dahulu yang telah memporak-porandakan segenap masyarakat kristen Eropa. Selanjutnya selama dua abad, kehidupan di Eropa secara umum masih takluk kepada kuasa pernyataan Allah, seperti yang diajarkan oleh Gereja. Reformasi dan kontra reformasi masih memimpin pada abad ke-15 dan ke-17, tetapi pengaruh renaisans tetap kepada sebagian kuat di tengah-tengah masyarakat, khususnya bagi kaum cendekiawan yang kemudian melepaskan diri dari kuasa Firman Tuhan. Ilmu pengetahuan dan kebudayaan umum mulai memisahkan diri dari ajaran-ajaran Gereja Kristen. Teristimewa ilmu alam yang berdasarkan ilmu pasti, mulai menyimpang dari ajaran-ajaran Gereja yang saat itu masih dipercaya dan diajarkan sebagai kebenaran ilahi. Pada tahun 1543 Copernicus menemukan bahwa matahari adalah pusat tata surya. Abad ke-17, Kepler menerangkan peredaran bintang-bintang, planet dan atas dasar itu Galilei kemudian membaharui pengetahuan tentang susunan alam. Selanjutnya pada tahun 1727 Newton menemukan gaya-berat selaku hukum dasar dan azas semesta alam.¹⁷

Akibat penemuan-penemuan yang revolusioner itu, manusia mulai menghina ajaran Gereja yang kolot sehingga penemu-penemu tersebut mulai memindahkan perhatian dan kepercayaan kepada ilmu alam yang ajaib. Mulai abad ke-18, kaum terpelajar mengungkapkan bahwa perkara yang wajib dipercaya dan dijunjung adalah sesuatu yang diamati manusia dengan pancaindera dan yang didasari dan diketahui dengan akal budi. Akal menjadi *autonom*, artinya menentukan undang-undangnya sendiri.

¹⁷ H. Berkhof, *Sejarah Gereja*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1995), hlm. 256.

Sementara itu, Gereja semakin dilemahkan juga oleh perang-perang agama dan oleh perselisihan-perselisihan di dalamnya sendiri. Banyak anggota Gereja telah jemu dengan segala pertikaian itu, iman sudah mundur menjadi pengakuan akali belaka dari ajaran resmi Gereja. Jurang antara hidup lahiriah dan batiniah manusia dengan iman yang hampa itu makin mendalam. Pandangan dunia yang baru diimpikan setiap orang dalam rangka untuk memuaskan hatinya.¹⁸

Gerakan ini dilakukan oleh para humanis Italia yang menggagas untuk kembali pada sumber-sumber murni bagi pengetahuan dan keindahan yang diawali dalam bidang kerohanian, kemasyarakatan, dan kegerejaan. Hal itu bertujuan untuk merealisasikan kesempurnaan pandangan hidup umat kristen melalui pengaitan antara hikmat kuno (klasik) dengan wahyu sehingga memberi kepastian kepada Gereja bahwasanya sifat pikiran-pikiran klasik itu tidak dapat binasa.¹⁹

Kant menegaskan, Pencerahan adalah jalan keluar yang membebaskan manusia dari situasi ketidakdewasaan, yakni situasi manusia yang masih menggantungkan dirinya pada otoritas di luar dirinya, yang dengannya ia sendiri merasa bersalah. Pencerahan dapat dikatakan pula sebagai proses penyempurnaan secara kumulatif kualitas subjektivitas dengan segala kemampuan objektif akal budinya dalam mencapai satu tingkatan sosial yang disebut dengan kemajuan.²⁰

Pencerahan, dengan demikian, harus dipahami sebagai sebuah proses, sekaligus tugas untuk mencapai kedewasaan, dengan berani menggunakan rasio sendiri. *Sapere Aude* (Beranilah berpikir sendiri!) menjadi semboyan kuatnya. Keterputusan dari nilai-nilai mitos, spirit ketuhanan, telah memungkinkan manusia modern untuk mengukir sejarahnya sendiri di

¹⁸*Ibid.*, hlm. 257.

¹⁹ Harun Hadiwijono, *op. cit.*, hlm. 11

²⁰<http://artnur.wordpress.com/2009/08/22/apakah-pencerahan-itu-was-ist-aufklarung/>.

dunia sebagai suatu proses *self determination*, yaitu manusia menciptakan kriteria-kriteria dan nilai-nilai perkembangan diri mereka sendiri sebagai subjek yang merdeka. Keterputusan dari nilai-nilai dan semangat yang lama telah memungkinkan manusia modern untuk hidup di dunia modern yang baru, dunia yang diandaikan tercipta seperti pada hari kejadian.

Sejak awal abad ke-6 filsafat terhenti sejenak, hal ini dikarenakan pada abad ke-7 terjadi perpindahan bangsa-bangsa yang mengakibatkan adanya serangan-serangan bangsa-bangsa sehingga mengakibatkan runtuhnya kerajaan Romawi dan juga runtuhnya kebudayaan di Romawi yang meliputi kebudayaan umat kristiani dan umat lainnya yang telah dibangun semenjak lima abad terakhir. Pemerintahan Karel Agung menjadikan Romawi kembali stabil dalam bidang politik, ilmu pengetahuan, seni, dan kebudayaan, serta filsafat. Filsafat abad pertengahan sangat berbeda sekali dengan filsafat abad kuno. Dalam abad pertengahan ini, filsafat menggambarkan suatu zaman yang baru sekali di tengah-tengah suatu rumpun bangsa yang baru, yaitu bangsa Eropa Barat. Filsafat dengan corak yang baru ini disebut skolastik. Sebutan skolastik ini dikarenakan ilmu pengetahuan abad pertengahan diusahakan oleh sekolah-sekolah dan bahwa ilmu itu terikat pada tuntutan pengajaran di sekolah-sekolah itu. Semula skolastik timbul di biara-biara tertua di Gallia selatan, tempat pengungsian ketika ada perpindahan bangsa-bangsa. Sebab disitulah tersimpan hasil-hasil karya para tokoh kuno dan para penulis kristiani. Dari biara-biara di Gallia Selatan itu pengaruh skolastik keluar sampai Irlandia, Nederland, dan Jerman. Kemudian Skolastik timbul di sekolah-sekolah kapitel, yaitu sekolah-sekolah yang dikaitkan dengan Gereja.²¹

Perkembangan Skolastik yang paling memuncak dicapai pada pertengahan kedua abad ke-13 dan perempatan pertama abad ke-14. Pada abad ke-14 ini terjadi kejenuhan terhadap macam filsafat yang konstruktif. Sebab orang-orang yang setia kepada pemikiran yang membangun menampakkan gejala pembekuan. Timbullah dua kelompok pemikir, yaitu

²¹ Harun Hadiwijoyo, *op. cit.*, hlm. 87-88.

dari aliran Thomisme dan Scotisme. Di samping kedua kelompok tersebut terdapat kelompok-kelompok yang lebih kecil, yaitu aliran yang mengikuti Augustinus dan Albertus Agung. Kelompok ini disebut kelompok *via antiqua* (jalan kuna). Di sisi lain, timbullah suatu aliran baru yang corak pemikirannya berbeda dengan aliran sebelumnya. Aliran ini disebut *via moderna* (jalan modern) yang konsep pemikirannya menolak pemikiran metafisis yang konstruktif, perhatiannya lebih di arahkan kepada cara manusia mengenal dan kepada segala Yang Ada. Pengertian metafisis dipandang hanya memiliki arti subjektif saja. Tidak ada pengetahuan yang pasti tentang Allah dan jiwa. Allah itu ada tidak bisa dibuktikan, melainkan hanya kemungkinan-kemungkinan bahwa Allah itu ada. Di dalam soal ini manusia harus bersandar pada iman. Kehendak Allah yang menetapkan penciptaan dan pengaturannya. Segala perintah hukum suci ditentukan oleh kehendak Allah. Sesuatu adalah baik, karena Allah menghendaknya. Pada pertengahan abad ke-14 aliran jalan modern yang diprakarsai oleh William Ockham mengalami kejayaan di Paris. Akan tetapi segera mengalami kemunduran karena timbulnya Humanisme pada abad ke-15 di Italia. Humanisme ini menjadi awal gerakan yang berbeda dalam mempelajari filsafat dibandingkan dengan Skolastik.²²

Abad ke-15 dan abad ke-16 mempunyai arti khusus dalam perkembangan manusia Eropa. Melebihi masa-masa sebelumnya. Kehidupan pada masa ini mengarahkan perhatian pada kepribadian manusia. Pendapat zaman pertengahan mengenai adanya hubungan timbale balik yang sederajat antara perorangan dengan masyarakat dikalahkan oleh pendapat yang memandang bahwa masyarakat hanyalah alat untuk memperkembangkan dirinya sendiri. Perkembangan ini berhubungan dengan rasa percaya pada diri sendiri secara kuat yang menjiwai manusia pada zaman renaisans. Rasa kebebasan serta rasa percaya pada diri sendiri menimbulkan pendalaman yang hakiki dalam beberapa hal, tetapi juga mengakibatkan ketegangan-ketegangan yang tak terkendali. Sementara itu

²² *Ibid.*, hlm. 118-120.

ilmu alam telah menemukan metodenya sendiri dan secara langsung melepaskan diri dari filsafat. Filsafat melepaskan ikatannya dengan teologi dan merenungkan hakikatnya sendiri. Suatu telaah yang diperbarui mengenai filsafat zaman kuno memberikan sumbangannya bagi perenungan tersebut.²³

Sikap sarjana-sarjana renaissance terhadap gereja sulit untuk dikarakterisasi secara sederhana. Sebagian merupakan pemikir bebas, meskipun upacara sesembahan dengan minyak suci yang berarti berdamai dengan gereja ketika ajal menjemput. Kebanyakan dari para sarjana selalu teringat dengan kejahatan para paus yang sezaman dan merasa tidak senang diperintah oleh paus-paus tersebut. Seorang sejarawan tahun 1529 menulis:²⁴

“Tidak ada orang yang lebih jijik selain diri saya dengan ambisi, ketamakan dan kejangakan para wakil Tuhan ini, bukan hanya karena masing-masing di antara mereka ini menjengkelkan, tetapi karena setiap dan semuanya tidak pantas menjadi orang yang menyatakan diri mempunyai hubungan khusus dengan Tuhan dan juga karena mereka saling bertikai sehingga hanya memiliki sedikit sekali kesamaan untuk hidup berdampingan. Walau demikian, posisi saya di depan pengadilan beberapa paus memaksa saya untuk menerima kebesaran mereka demi keselamatan diri. Seandainya tidak demikian keadaannya, saya akan membela Marthin Luther layaknya membela diri saya sendiri, bukan untuk membebaskan diri saya dari ketentuan-ketentuan yang sebagaimana umumnya dipahami, dijelaskan, dan diajarkan agama Kristen pada kami, tetapi untuk menjadikan sekawanan bangsat ini kembali ke tempat yang semestinya, sehingga mereka bisa dipaksa untuk hidup tanpa peran sebagai wakil Tuhan atau tanpa kekuasaan”.

Para pemikir renaissance berpendapat bahwa wahyu memiliki wibawa di bidangnya sendiri. Kebanyakan orang cenderung menganggap bahwa akal tidak berwibawa atas kebenaran-kebenaran keagamaan. Kebenaran-kebenaran ini hanya dapat dipercaya. Di bidang filsafat, para pemikir berpendapat bahwa di sini tiada sedikitpun ikatan kepada wibawa apapun

²³Bernard Delfgaauw, *Sejarah Ringkas Filsafat Barat*, terj. Soejono Soemargono, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1992), hlm. 103.

²⁴Bertrand Russell, *Sejarah Filsafat Barat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 659.

atau kepada keyakinan bersama. Kebenaran harus dicapai dengan kekuatan sendiri. Orang ingin menentukan sendiri apa yang harus di selidiki. Dapat dikatakan bahwa di samping ada pandangan dunia alamiah yang murni dan berdiri sendiri, ada juga jiwa yang kritis.²⁵

2. Pengaruh Semangat *Sapere Aude* Pada Masa Modern

Mulai zaman modern inilah peranan ilmu alam kodrat sangat menonjol sehingga mengakibatkan pemikiran filsafat semakin dianggap sebagai pelayan dari teologi. Filsafat berfungsi sebagai pelayan dari teologi., yaitu sebagai suatu sarana untuk menetapkan kebenaran-kebenaran mengenai Tuhan yang dapat dicapai oleh akal manusia.²⁶

Menanggapi Immanuel Kant Abad Pencerahan proposisi untuk keberanian intelektual, dalam esai "Apa Pencerahan" (1984), Michel Foucault menolak banyak dari politik berharap diusulkan oleh Kant: orang-orang yang diperintah oleh penguasa hanya; pemimpin etis terinspirasi oleh eksistensial berani menyarankan dalam kalimat *Sapere Aude*. Sebaliknya, Foucault diterapkan ontologi untuk memeriksa sumber daya bawaan untuk berpikir kritis fakultas seseorang pikirannya. Dengan nilai analitis *Sapere Aude* diperkuat oleh konsep "pengkhianatan Setia" untuk praktis keyakinan, Foucault membantah argumen Pencerahan era yang Kant menyajikan dalam esai "Menjawab Pertanyaan: Apa itu Pencerahan?" (1784).

Seperti pendahulunya abad ke-18 nya, Foucault juga didasarkan penafsiran filosofis tentang *Sapere Aude* pada praktek pasti berpikir kritis yang merupakan "sikap, etos, kehidupan filosofis di mana ditemukan kritik dari apa yang kita". Sebuah pencerahan, sikap intelektual tersebut berlaku alasan untuk pengalaman, sehingga efek kritik historis "batas-batas yang dipaksakan pada kami". Kritik adalah "eksperimen dengan kemungkinan melampaui" batas yang dikenakan, untuk mencapai batas-pengalaman, yang sekaligus merupakan seorang individu, tindakan pribadi, dan tindakan yang melanggar konsep individu.

²⁵ Harun Hadiwijono, *op. cit.*, hlm. 13

²⁶ Asmoro Achmadi, *op. cit.*, hlm. 25

Pada perkembangan selanjutnya semangat Pencerahan yang dikumandangkan oleh Kant tetap mendapatkan tempat dan menjadi sumber inspirasi para filsuf abad ke-20. Termasuk didalamnya tokoh-tokoh yang tergabung dalam Mazhab Frankfurt. Tokoh-tokoh tersebut meliputi Max Horkheimer (sosial), Friedrich Pollock (ekonomi), Leo Lowenthal (sosiologi kesusasteraan), Walter Benjamin (ilmu kesusasteraan), Theodor W. Adorno (musikologi, filsafat, psikologi, sosiologi), Erich Fromm (psikoanalisis), dan Herbert Marcuse (filsafat). Nama Mazhab Frankfurt digunakan untuk menunjukkan sekelompok sarjana yang bekerja pada Lembaga untuk Penelitian Sosial di Frankfurt, Jerman. Lembaga ini didirikan pada tahun 1923 oleh Felix Weil, anak seorang pedagang gandum yang kaya raya dan sarjana dalam ilmu politik dengan bantuan ayahnya. Lembaga ini bertujuan untuk menyelidiki persoalan-persoalan masyarakat sosial dari berbagai segi ilmiah. Seperti sejarah gerakan kaum buruh dan asal-usul antisemitisme yang pada waktu itu sosiologi empiris mendapat kurang kesempatan di Universitas Jerman, terutama sosiologi yang berhaluan marxistis.²⁷

C. Inti Ajaran Semangat *Sapere Aude*

Semboyan "*Sapere Aude*" (beranilah berpikir sendiri!) memuat suatu keyakinan bahwa rasio merupakan kemampuan manusiawi yang sentral. Semboyan itu juga menjelaskan bahwa kemampuan itu baru menjadi aktual atau dikaitkan dengan suatu keutamaan moral itu menjadi aktual kalau dikaitkan dengan suatu keutamaan, yakni keberanian. Dengan pertautan akal dan keutamaan moral itu menjadi jelas bahwa pencerahan meradikalkan salah satu ciri modernitas yaitu kritis. Berkaitan dengan kemajuan juga dalam upaya mengejar kebahagiaan di dunia ini, sebab kebahagiaan harus tampil dalam bentuk kemajuan material. Di sini ditemukan bahwa pencerahan mempertajam pandangan renaisans bahwa dunia alamiah ini baik dan bernilai pada dirinya. Pandangan ini bertentangan dengan pandangan abad pertengahan, misalnya, dalam filsafat Thomas Aquinas

²⁷ K. Bertens, *Filsafat Barat Kontemporer Inggris-Jerman*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1990), hlm. 194-195

yang berangkat dari pengandain bahwa alam kodrat masih membutuhkan kelengkapan rahmat adi kodrati. Apa yang dahulu disebut ‘dosa asal’ yang te rus merongrong manusia dari dasar-dasar lubuk hatinya sampai mustahil mencapai kebahagiaan di dunia ini dihadapi dengan kritik. Kemajuan dan perbaikan kodrati manusia bisa dilakukan sampai tak terbatas lewat pengetahuannya. Di sini sains modern yang telah dirintis oleh Isaac Newton dianggap sebagai sarana ampuh untuk mewujudkan optimisme ini.²⁸

Ungkapan adalah moral cerita, dimana kebodohan ketika hanya menunggu sungai untuk berhenti mengalir, sebelum mencoba untuk menyeberang. Dengan mengatakan, "Dia yang mulai setengah matang. Berani tahu, berani untuk memulai!", Penyair Romawi Horatius menunjukkan nilai usaha manusia, ketekunan dalam mencapai tujuan, kebutuhan untuk upaya dalam rangka mengatasi hambatan. Selain itu, bahasa Latin singkat dari *Sapere Aude* juga dapat longgar diterjemahkan sebagai ungkapan bahasa Inggris "Berani bijaksana".

Masyarakat hanya dapat secara pelan-pelan mencapai pencerahan. Mungkin jatuhnya dari pemerintahan yang serakah, kejam, zalim yang telah membuat manusia lebih berpikir untuk meraih kebebasan dalam mencapai perubahan. Tak pernah ada pembaharuan sejati dari kebiasaan berfikir. Pencerahan ini, bagaimanapun tak ada kewajiban, tapi kebebasan yang sesungguhnya sangat berbahaya dari semua hal. Kebebasan untuk menggunakan publik menjadi alasan seseorang di setiap titik. Tetapi Immanuel Kant melihat dari semua sisi. Seperti dialog yang diungkapkan oleh beberapa pakar sebagai berikut. Seorang petugas penagih pajak mengatakan bahwa seseorang tidak boleh membantah dan harus membayar pajak. Sedangkan seorang pelatih mengatakan bahwa seseorang harus melatih dirinya.

Ulama mengatakan bahwa seseorang harus percaya, hanya ada satu pangeran di dunia ini. Hal ini tercermin bahwa di setiap bidang, pasti ada

²⁸ F. Budi Hardiman, *Pemikiran-pemikiran yang Membentuk Dunia Modern*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 84.

pembatasan pembebasan. Batasan adalah hambatan untuk pencerahan, dan yang bukan merupakan hambatan adalah kebebasan yang ada dalam ruang publik. Banyak urusan yang dilakukan untuk kepentingan masyarakat memerlukan mekanisme tertentu yang berasal dari diri masing-masing pribadi. Sebagai seorang sarjana selayaknya mempunyai hak untuk memperjuangkan aspirasi rakyat dalam bidang sipil ataupun politik. Seorang bapa gereja harus mengobarkan semangat keagamaan di bawah bayang-bayang gereja karena pada dasarnya para bapa gereja memiliki kekuasaan yang bisa mempengaruhi masyarakat pada umumnya.²⁹

²⁹ *Ibid.*, hlm. 87-88